

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP KEBERADAAN MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN**

**(Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 - 2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

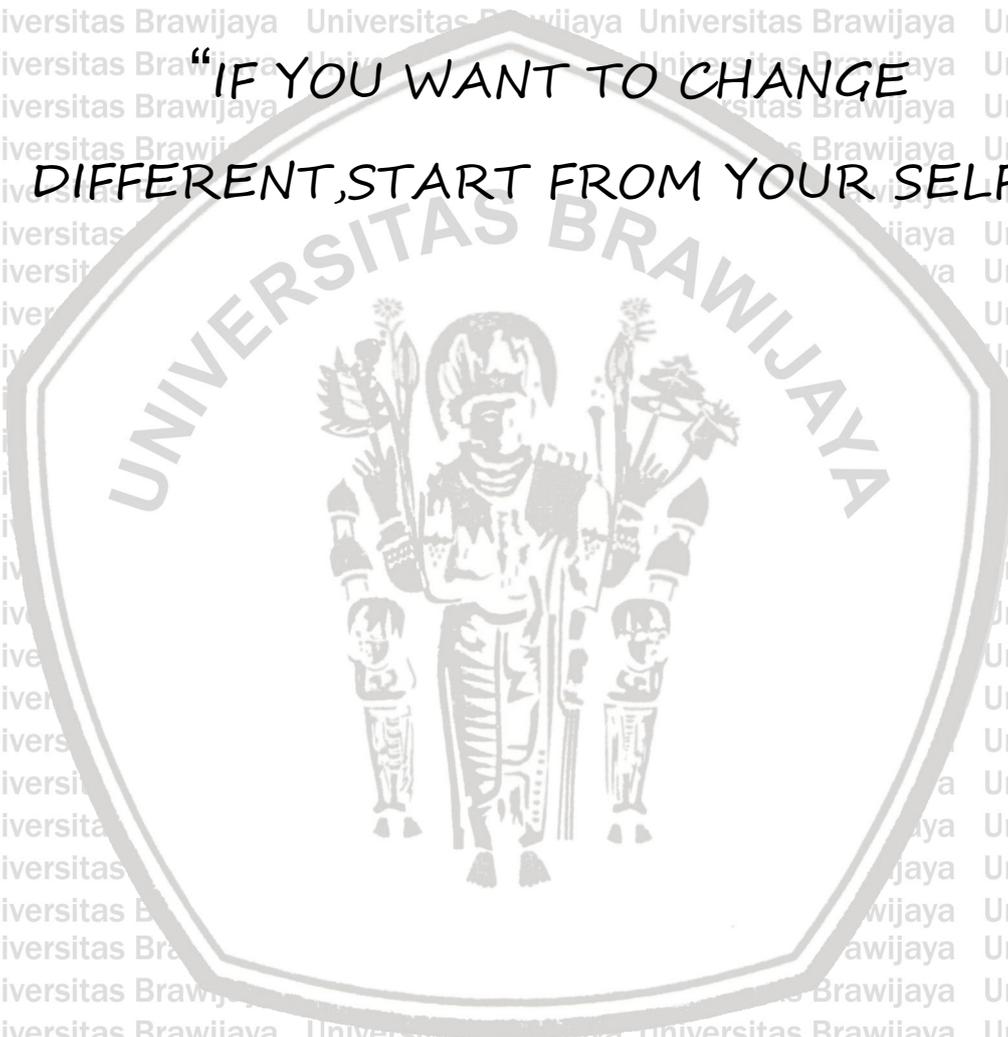
**DINA SOPIATUL MUNDARIN
NIM. 135030301111014**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
MINAT KHUSUS BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2019**

MOTTO

“IF YOU WANT TO CHANGE
DIFFERENT, START FROM YOUR SELF”



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Desember 2019

Jam : 09.00 – 10.00

Skripsi atas nama: Dina Sopiatal Mundarin

Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Masyarakat Ekonomi Asean (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 - 2015)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



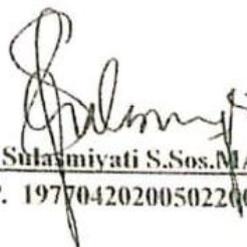
M.Kholid Mawardi, PhD
NIP. 19751220 200501 1 002

Anggota,



Kadarisman H, Dr., M.Si
NIP. 196005151986011002

Anggota,



Sri Sulasmiyati S. Sos. M.AP
NIP. 197704202005022001



TANDA PERSETUJUAN

Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012-2015)

Disusun Oleh : Dina Sopiatal Mundarin

NIM : 135030301111014

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Bisnis Internasional

Malang, 20 Desember 2019

Ketua Komisi Pembimbing

M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, PhD
NIP: 19751220 200501 1 002



PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 23 Desember 2019



Dina Sopiatul Mundarin
NIM. 135030301111014



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur Kepada Allah SWT, Karena kehendak dan ridha nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey Pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012-2015). Skripsi ini disajikan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., PhD, selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Bisnis.
3. Sri Sulasmiyati, S.Sos., MAP, selaku sekretaris Minat Khusus Bisnis Internasional.
4. Bapak M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, PhD selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Seluruh Staf Dosen Dan Karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
6. Teristimewa Kepada Orang Tua penulis atas doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kelancaran penulisan skripsi.
7. Terimakasih Untuk Teman Teman Saya khususnya

Linda Vidyani, Dawik, Cik Ida kumalasari, Hawa Bunga Yowanda,
Brenda,

Agista Aristia Arini, Paramitha Yoan Cahyo Putri, Duhita Dan syabibah

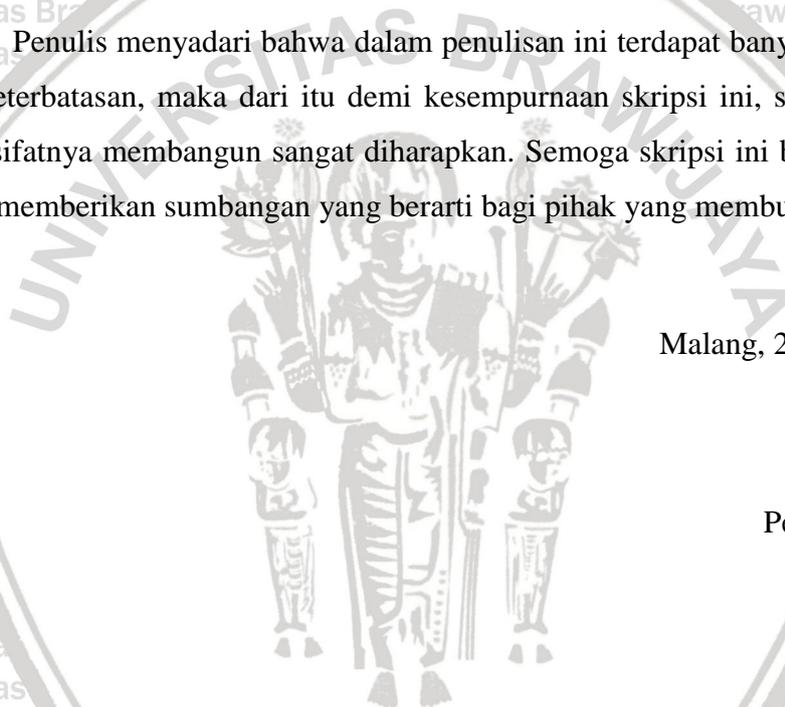
Terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya

8. Seluruh keluarga besar Bisnis Internasional dan Administrasi Bisnis yang tidak sanggup saya sebut namanya satu persatu atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 23 Desember

Penulis



RINGKASAN

Dina Sopiatul Mundarin, 2018, **Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 sampai 2015)**. M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, PhD. 74 hal + xiii

Mahasiswa dianggap sebagai *agent of change, social control* dan *iron stock* yang merupakan pilar utama atau garda terdepan di bidang SDM dalam menghadapi persaingan global dalam era MEA. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berperan sebagai penyambung lidah untuk menjembatani masyarakat umum. Dari pemaparan inilah yang akhirnya melatarbelakangi penelitian yang berjudul: “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 sampai 2015)”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Responden penelitian ini adalah mahasiswa minat Bisnis Internasional Jurusan administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang masih aktif kuliah saat penelitian berlangsung sejumlah 49 mahasiswa.

Berdasarkan data pada tabel 7 serta persentase pada gambar 5 dapat diketahui bahwa mahasiswa Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 sampai 2015 sudah mengetahui tentang ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 72%, mengetahui dan menyetujui akan persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tantangan Tenaga Kerja Asing yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 66%, dan mengetahui dan menyetujui kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA 2015 yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 83%.

Kata Kunci : ASEAN, MEA, Tenaga Kerja dan Mahasiswa

SUMMARY

Dina Sopiatur Mundarin, 2018, **Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 sampai 2015)**. M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, PhD. 74 hal+ xiii

Students are considered as agents of change, social control and iron stock which are the main pillars or frontline in the field of HR in facing global competition in the MEA era. In addition, students are also expected to play a role as connecting mouth to bridge the general public. From this explanation, finally the background of the study entitled: "Analysis of Student Perceptions of the existence of the ASEAN Economic Community (Survey on International Business Students, Faculty of Administrative Sciences, University of Brawijaya, 2012 to 2015)".

This research is a descriptive quantitative research type with the source of the data used is primary data. The respondents of this study were students of International Business concentration, Department of Business administration, Faculty of Administrative Sciences, University of Brawijaya, who were still active in the lecture when the research took place as many as 49 students.

Based on the data in table 7 and the percentages in figure 5 it can be seen that International Business students, the Department of Business Administration University of Brawijaya who are respondents from the 2012 to 2015 class already know about ASEAN, ASEAN Integration and the ASEAN Economic Community (AEC) which can be seen from the percentage value which is as much as 72%, knowing and agreeing to the competition of Indonesian Workers (TKI) and the challenges of Foreign Workers which can be seen from the percentage value of 66%, and knowing and approving the ability of students in facing the 2015 MEA which can be seen from the percentage value of as many 83%.

Keywords: ASEAN, MEA, Employee and University Students

DAFTAR ISI

MOTTO	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Studi Terdahulu	15
B. Kajian Teoritis	18
1. Tinjauan Integrasi Ekonomi dalam Era Globalisasi	18
a. Integrasi Balassa	20
b. Integrasi ASEAN	21
2. Tinjauan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	22
3. Tinjauan Persepsi	24
a. Pengertian Persepsi	24
b. Syarat Terjadinya Persepsi	26
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	27
d. Proses Persepsi	29
4. Tinjauan Kompetensi Kerja	29
5. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Variabel dan Pengukuran	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

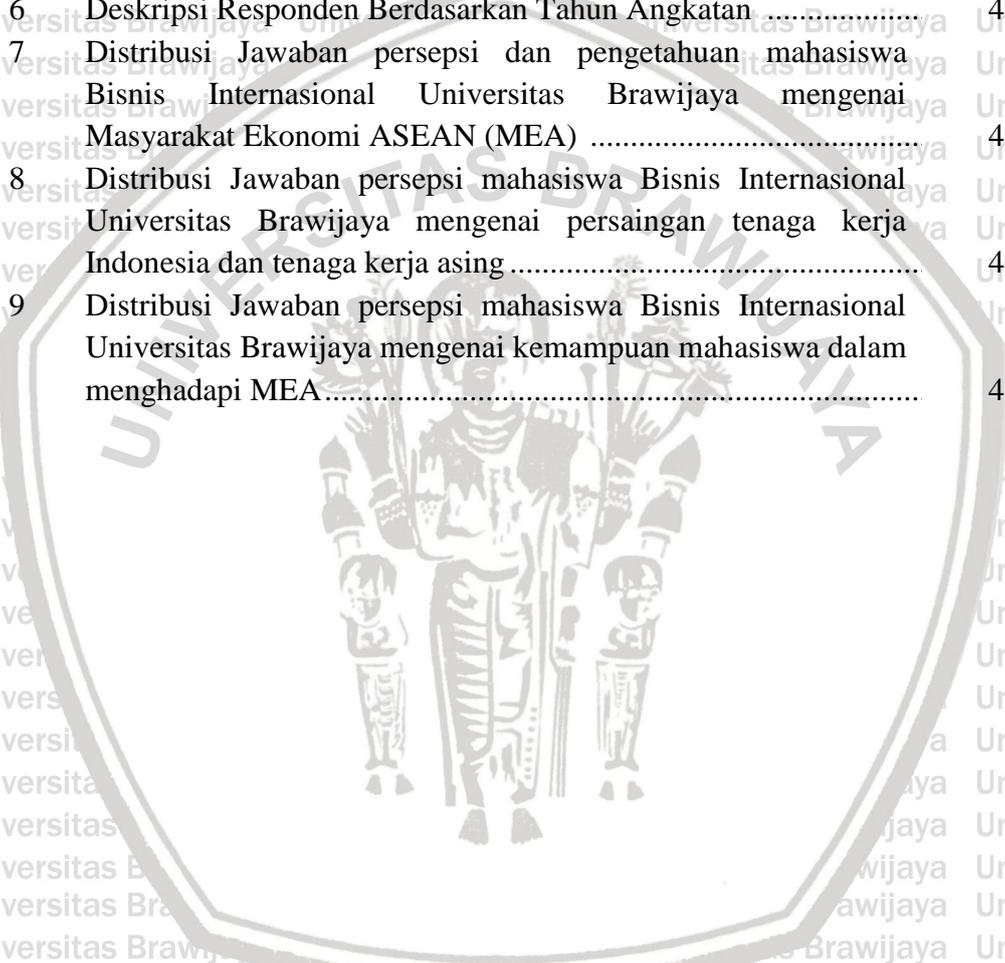


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Objek Penelitian	40
B. Gambaran Umum Responden	42
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	43
C. Statistik Deskriptif	45
1. Statistik Deskriptif Variabel X1	45
2. Statistik Deskriptif Variabel X2	47
3. Statistik Deskriptif Variabel X3	49
D. Pembahasan	51
1. Pembahasan Variabel X1	51
2. Pembahasan Variabel X2	53
3. Pembahasan Variabel X3	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	62
C. Keterbatasan	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Tahapan Integrasi Balassa	20
2	Instrumen Penelitian	35
3	Skala Pengukuran	36
4	Populasi Penelitian	37
5	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
6	Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	43
7	Distribusi Jawaban persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	45
8	Distribusi Jawaban persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai persaingan tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja asing	47
9	Distribusi Jawaban persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA	49



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Februari 2012- Februari 2014	4
2	Kerangka Berpikir	33
3	Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	42
4	Deskripsi Responden berdasarkan Tahun Angkatan	43
5	Gambar Distribusi Jawaban persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	43
6	Gambar Distribusi Jawaban persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai persaingan tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja asing	46
7	Gambar Distribusi Jawaban persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA	47



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Draft Kuisiонер Penelitian.....	65
2	Tabulasi Data.....	68
3	Hasil Penghitungan Responden.....	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesepakatan *Association of South East Asia Nations (ASEAN) Vision 2020* membuka perspektif baru terhadap hubungan antar negara di kawasan Asia Tenggara. Hubungan ini berawal dari sebuah strategi untuk menciptakan suatu integrasi kawasan. Sejalan dengan rencana strategis tersebut, ASEAN diarahkan menjadi suatu kawasan kondusif dengan mentransformasikannya sebagai wilayah yang stabil, kompetitif, dan sejahtera. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu untuk membangun suatu kerangka dasar yang meliputi pengurangan angka kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang seimbang di kawasan ini (Setiawan, 2013). Kemudian pada Januari 2007 diselenggarakannya KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina dengan agenda pembentukan Integrasi ASEAN yang semula direncanakan pada Tahun 2020 kemudian pembentukan komunitas ini dipercepat pada Tahun 2015. MEA merupakan bentuk integrasi regional negara-negara anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN.

Konsep MEA ini dilandasi oleh empat pilar utama (Widyahartono, 2016) sebagai berikut: 1) *free movement of goods and service*, 2) *freedom of movement for skilled and talented labours*, 3) *freedom of establishment and provision of services and mutual recognition of diplomas*, 4) *free movement of capital*.

Dimulainya MEA seharusnya membuka peluang bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara untuk memaksimalkan pertumbuhan di sektor

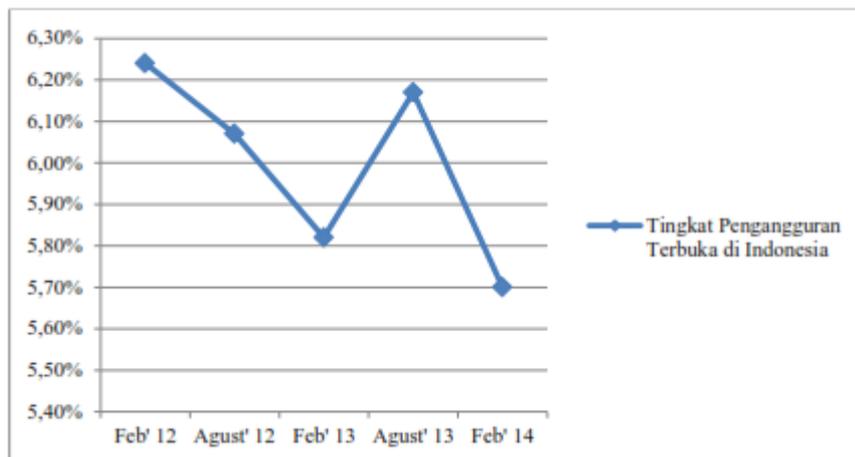
ekonominya, tak terkecuali Indonesia. Momen ini seharusnya dapat dijadikan sebagai momen kebangkitan perekonomian Indonesia. MEA akan menjadi kesempatan yang baik untuk Indonesia karena berkurangnya hambatan perdagangan dan peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Akan tetapi selain memunculkan peluang, diberlakukannya MEA 2015 juga memunculkan tantangan-tantangan baru bagi Indonesia. Maka, dalam rangka menciptakan Integrasi ASEAN yang benar-benar berorientasi dan berpusat pada rakyat, pemerintah Indonesia selalu mengupayakan pembentukan kebijakan ASEAN yang bumi dan bermanfaat. Penelitian ini berfokus pada salah satu pilar MEA 2015, yakni *freedom of movement for skilled and talented labours*, konsep ini menjelaskan bahwa setiap warga negara ASEAN bebas untuk mencari pekerjaan sesuai dengan klasifikasi dan ketrampilan yang dimiliki pada negara anggota ASEAN.

Jika membahas mengenai tenaga kerja (*labours*), maka Indonesia seyogyanya memiliki peta keunggulan komparatif sebagai salah satu kekuatan untuk bersaing dalam MEA 2015. Salah satu potensi besar yang dimiliki Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya adalah bonus demografi.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada Tahun 2011, Indonesia tengah memasuki fase bonus demografi yang ditandai dengan proporsi usia produktif lebih banyak dari usia non-produktif. Menurut hasil riset *Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, jumlah usia produktif di Indonesia bahkan

melebihi Tiongkok, Thailand, dan negara macan asia lainnya seperti Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Besarnya proporsi penduduk usia produktif tersebut merupakan potensi bagi pasar ASEAN. Selama ini ketahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari tingginya konsumsi domestik dan peran sektor informal sebagai lapangan kerja yang erat kaitannya dengan dominasi penduduk usia muda dalam demografi kependudukan. Lebih lanjut, BKKBN memperkirakan bahwa tingginya penduduk Indonesia berusia muda akan terus mendominasi komposisi penduduk sampai sekitar Tahun 2035 (Harado, 2016).

Namun keadaan ini sekaligus menjadi tantangan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk memanfaatkan fenomena yang langka ini dan memobilisasi sebaik-baiknya guna menunjang tujuan pembangunan yang dicita-citakan. Perlu diketahui bahwa, fakta dilapangan menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih tinggi. tingkat pengangguran tertinggi yaitu pada Bulan Februari 2012 sebesar 6,24% yang berarti bahwa 7.664.728 penduduk Indonesia dalam keadaan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan akan tetapi belum dimulai. Kemudian, pada Bulan Februari 2014, terjadi penurunan yang semula sebesar 6,17% di Bulan Agustus 2013 menjadi 5,70%. Artinya pada Bulan Februari 2014 terdapat 263.862 penduduk telah mendapatkan pekerjaan atau sudah memulai usahanya. Data ini dapat dilihat dalam Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Februari 2012-Februari 2014

Sumber: www.bps.go.id

Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian sumber daya Indonesia masih “idle” atau belum optimal diberdayakan dalam proses pembangunan. Sedangkan jika dilihat di ASEAN, estimasi tingkat pengangguran Indonesia 2014 mencapai 6,1% menduduki urutan keduateringgi setelah Filipina (sebesar 7,2%). Sedangkan tingkat pengangguran terendah yaitu Thailand (0,9%) dan Kamboja (0,4%) (Harado, 2016) dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN Edisi 11, 2016). Selain pengangguran, persoalan lain yang harus diatasi adalah pendidikan.

Wuryandani (2014) menyatakan bahwa persoalan mendasar yang masih dihadapi Indonesia dalam rangka menghadapi MEA 2015 adalah tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja yang kurang terdidik, sehingga produktivitas mereka rendah. Profil penduduk Indonesia menurut hasil sensus BPS pada Tahun 2014 memperlihatkan bahwa sekitar 46,9% tenaga kerja

Indonesia berpendidikan akhir Sekolah Dasar (SD) dan sebagian besar bekerja pada sektor informal. Hal ini selaras dengan pernyataan Ketua Komite Tetap Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Pemberdayaan Tenaga Kerja (dalam siaran pers pada Rabu 30/4 2016), Frans Go yang menilai bahwa :

“sektor tenaga kerja Indonesia masih menghadapi tiga permasalahan utama yang dapat memngaruhi daya saing tenaga kerja. Pertama, yaitu persoalan kesempatan kerja yang terbatas. Kedua, yaitu rendahnya kualitas angkatan kerja. Ketiga, yaitu masih tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia” (www.hukumonline.com, 2016).

Kondisi demikian memerlukan komitmen dari para pemangku kepentingan, untuk memberikan kepastian bagi penciptaan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan, keberlangsungan pembangunan, stabilitas dan pembangunan masa depan yang lebih baik, serta mempersempit kesenjangan pembangunan di kawasan, termasuk kualitas manusianya seperti yang tercantum pada cetak biru MEA 2025. Untuk itu, agar tercipta kawasan ekonomi yang kompetitif maka kerja sama yang memanfaatkan SDM seoptimal mungkin harus menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan. Upaya meningkatkan dan memperbaiki SDM yang terlatih dan siap berkompetisi harus terus dilakukan agar Indonesia mampu bersaing di kawasan ASEAN dan tingkat global. Integritas dan adaptasi dalam Integrasi ASEAN yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas ekspor, sekaligus menekan angka pengangguran.

Lebih lanjut, masalah peningkatan daya saing ini juga dikemukakan pada Seminar Nasional MEA di Universitas Darul Ulum yang merupakan rangkaian acara ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC), Direktur Kerja Sama Ekonomi ASEAN menyampaikan bahwa:

“Integrasi kawasan ASEAN tidak berhenti pada akhir Tahun 2015. MEA bukan merupakan suatu peristiwa, tetapi suatu proses yang panjang yang akan terus berlanjut setelah Tahun 2015 yaitu dengan adanya MEA 2025. Setelah Tahun 2025, MEA pun juga akan terus mengalami perkembangan integrasi (Harado, 2016)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dijelaskan bahwa kunci utama MEA adalah daya saing. Untuk berdaya saing di ASEAN, Perguruan Tinggi perlu membedakan diri dengan entitas pendidikan lain sehingga memberikan posisi khusus dalam benak masyarakat. Masih terdapat banyak pertanyaan di benak masyarakat Indonesia mengenai terbentuknya MEA, dengan adanya kegiatan diseminasi informasi di berbagai universitas di Indonesia oleh Direktorat Jendral Kerja Sama ASEAN diharapkan para mahasiswa ini dapat menjadi penyambung lidah untuk menjelaskan mengenai ASEAN kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock* yang merupakan pilar utama atau garda terdepan di bidang SDM dalam menghadapi persaingan global dalam era MEA. Maka dari itu, disinilah pentingnya peranan Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa berkualitas dan berdaya saing.

Peranan Perguruan Tinggi untuk mempersiapkan mahasiswanya agar menjadi SDM yang berkualitas dan berdaya saing dalam menghadapi MEA, yaitu perlu dipahami bahwa perkembangan dan ranah pendidikan saat ini sudah sangat berbeda dan sangat kompleks. Perguruan Tinggi perlu melengkapi para mahasiswanya dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja sekarang. Pearson (2014) menjelaskan bahwa pendidikan jaman sekarang bukan lagi sekedar *reading, writing* dan *arithmetics*, akan tetapi juga harus menyangkut keterampilan-keterampilan lain baru yang dibutuhkan, seperti: *leadership, digital lifetacy, communication, emotional intellegency, enterpreneurship, global citizenship, problem solving* dan *team working*. Guna mencapai hal tersebut, Perguruan Tinggi harus selalu menerapkan prinsip transparan dan akuntabel dengan melibatkan sebanyak mungkin civitas akademika. Prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan tertentu. Selain penerapan prinsip yang transparan dan akuntabel, Perguruan Tinggi juga perlu untuk membangun persepsi mahasiswa mengenai hal-hal krusial yang sedang terjadi.

Sugihartono et.al (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi inilah yang kemudian menciptakan sudut pandang yang berbeda-beda pada tiap orang. Karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan,

pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Waidi (2006) menambahkan, bahwa persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi disekitarnya, termasuk juga persepsi mahasiswa sehubungan dengan MEA.

Terkait dengan MEA, persepsi mahasiswa tersebut diharapkan akan memberikan gambaran sejauh mana implementasi MEA dipahami oleh mahasiswa sehingga dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait dengan MEA yang bersinggungan langsung dengan mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peran mahasiswa dalam era MEA memiliki dua fokus utama, yaitu: 1) kesiapan mahasiswa dalam era MEA yang diwujudkan dalam bentuk terciptanya tenaga terampil dan terdidik. 2) mahasiswa harus berperan aktif dalam mensosialisasikan kepada masyarakat umum mengenai ASEAN dan 3 pilar Integrasi ASEAN. Maka dari itu, pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri telah menjalin kerja sama dengan 48 Perguruan Tinggi yang berada di berbagai provinsi di Indonesia melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang kerjasama bidang pendidikan, penelitian/ pengkajian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat (Septi, 2015). Salah satu ruang lingkup kerja sama sebagaimana dituangkan pada MoU tersebut adalah pembentukan Pusat Studi ASEAN (PSA) sebagai lembaga yang melakukan riset, konsultasi, dan komunikasi untuk mempromosikan kerja sama ASEAN kepada para pemangku

kepentingan secara luas. Melalui kerja sama dengan PSA, Kemenlu berupaya untuk mewujudkan semangat ASEAN yang *people oriented, people centered*, dan *people driven*.

Salah satu Perguruan Tinggi yang menjadi mitra ASEAN dalam fungsinya sebagai PSA yakni Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya (UB) adalah sebuah kampus yang terletak di Kota Malang Jawa Timur.

Perguruan Tinggi ini memiliki lahan kampus utama yaitu seluas 58ha yang terletak dikawasan barat Kota Malang. UB memiliki 6 kampus yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, yaitu di Malang (Ketawanggede, Puncak Diengdan Griya shanta), Kediri dan kasembon, Jakarta dan Probolinggo. UB juga telah menjadi *Associate Member* ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA), sehingga beberapa program studi di UB nantinya dapat diakui keberadaan dan kemampuannya di tingkat ASEAN. Hal ini sejalan dengan Indonesia yang sedang menghadapi MEA 2015, UB juga dituntut untuk siap berkiprah menjadi bagian dari MEA 2015 (Septi, 2015).

Kesiapan UB dalam kontribusinya menjadi bagian dari MEA 2015, yaitu UB sebagai institusi yang menjadi salah satu PSA yang ada di Jawa Timur. Pembentukan PSA ini dimaksudkan untuk melakukan upaya diseminasi informasi perkembangan terkini terkait proses pelaksanaan Integritas ASEAN untuk memperoleh masukan serta rekomendasi dari kalangan akademisi yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan kebijakan pemerintah dalam upaya persiapan menghadapi Integritas ASEAN. Kegiatan PSA ini diharapkan akan menghasilkan efek *multiplier* yang signifikan dalam mendiseminasikan

informasi, melaksanakan proses pembelajaran dan melibatkan para pemangku kepentingan tempat PSA berada.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terkait dengan diberlakukannya Integrasi ASEAN merupakan salah satu elemen penting yang harus dilakukan. Mahasiswa merupakan pilar utama atau garda terdepan di bidang SDM dalam menghadapi persaingan global dalam era MEA. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berperan sebagai penyambung lidah untuk menjembatani masyarakat umum dalam memahami Integrasi ASEAN. Dari pemaparan inilah yang akhirnya melatarbelakangi penelitian yang berjudul: “ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEBERADAAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (Survey pada Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 - 2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai persaingan tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja asing?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan mengenai persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai persaingan tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja asing
3. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pengembangan kajian ilmu administrasi pada umumnya dan ilmu bisnis internasional pada khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dengan penerapannya di lapangan.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pembanding bagi penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang yang menggunakan topik yang sama.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Bisnis, khususnya untuk Minat Khusus Bisnis Internasional.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pembuatan kebijakan-kebijakan pemerintah yang sejalan dengan persepsi mahasiswa

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan masing-masing bab serta memudahkan pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang alasan dilakukannya penelitian ini. Secara urut bab satu ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yaitu penelitian yang membahas mengenai persepsi ataupun kesiapan mahasiswa dalam menghadapi era MEA 2015. Selain itu, berisi pula kajian teoritik yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berupa tinjauan: Persepsi, Integrasi Ekonomi dan MEA.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang keseluruhan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Secara runtut bab ini terdiri dari: jenis penelitian, fokus dari penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil dan pembahasan dalam penelitian. Mulai dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penyajian data, pengolahan data, serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Terdahulu

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa studi terdahulu atau kajian empiris adalah suatu cara atau suatu metode yang digunakan serta dapat diamati indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut dapat diketahui dan diamati juga oleh orang lain. berikut merupakan beberapa studi terdahulu atau kajian empiris dalam penelitian ini:

1. Benny dan Abdullah (2011)

Penelitian yang berjudul "*Indonesian Perception and Attitudes toward the ASEAN Community*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana masyarakat Indonesia memahami dan merasakan gagasan komunitas regional (Masyarakat ASEAN), dengan menggunakan uji statistik, studi ini mengakses beberapa faktor yang saling terkait seperti pengetahuan tentang konsep Komunitas ASEAN, persepsi proses pembentukan Komunitas Regional, dan persepsi pencapaian ASEAN sebagai organisasi regional untuk memahami sikap publik Indonesia. Survei ini melibatkan 399 responden survei dengan menggunakan metode quota purposive sampling. Karena survei ini menuntut pengetahuan dasar responden di wilayah tersebut, responden sengaja dipilih dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi atau setidaknya kualifikasi tingkat diploma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun responden Indonesia relatif kurang pengetahuan mengenai pembentukan ASEAN Community, akan tetapi responden Indonesia mendukung ide pembentukan tersebut.

Responden ini juga menunjukkan dukungan yang menyetujui adanya pembentukan masyarakat kawasan (dalam hal ini yaitu masyarakat ASEAN) di bawah tiga pilar utamanya, yaitu: *Security Community*, *Economic Community*, dan *Socio-Cultural Community*. Selanjutnya, responden Indonesia juga merasakan bahwa pembentukan masyarakat ASEAN ini bukan hanya bermanfaat bagi Indonesia saja, akan tetapi juga bagi masyarakat ASEAN lainnya.

2. Fernandes dan Andadari (2012)

Penelitian yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN*". Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengetahuan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) terhadap MEA dan implikasinya serta kesiapan mereka dalam menghadapinya. Desain penelitian adalah *descriptive research* dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sampel. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menginterpretasi hasil pengolahan statistik deskriptif frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui pemberlakuan MEA. Sebagian dari mahasiswa yang mengetahui tentang MEA sudah sadar akan dampak yang akan terjadi pada

pemberlakuan MEA. Sebagai mahasiswa yang sadar tentang pemberlakuan MEA ini sudah mulai menyiapkan diri menghadapinya.

3. Sugiharti (2015)

Penelitian yang berjudul "*Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015 (Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja berkualitas dalam menghadapi persaingan ketenagakerjaan di Indonesia ketika ASEAN Economic Community (AEC) 2015 sudah diberlakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh secara primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Sampel penelitian yaitu 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *non-probability sampling* metode *judgment sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 92,4% mahasiswa FE-UI sudah mengetahui tentang ASEAN, ASEAN Community, dan AEC. Persentase ragu-ragu dalam persepsi mengenai persaingan TKI dan TKA memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan persentase persepsi yang lain, hal ini dapat disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa dengan adanya TKA yang masuk ke Indonesia maka akan menambah pelik masalah ketenagakerjaan Indonesia. Mahasiswa FE-UI menyatakan persepsi mereka bahwa TKA dari Malaysia akan lebih banyak masuk ke Indonesia daripada negara ASEAN lain karena letak geografis

yang berdekatan. Sebanyak 100 mahasiswa FE-UI menyatakan bahwa dirinya mampu dan cukup mampu untuk menghadapi persaingan ketengakerjaan pada saat AEC mulai diberlakukan. Singapura adalah pilihan terbanyak mereka jika akan bekerja di Negara ASEAN selain Indonesia.

4. Werdani (2017)

Penelitian yang berjudul "*Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Aspek Pengetahuan dan General Skill untuk Menghadapi ASEAN Economic Community 2015 (The Readiness of Nursing Students in The Aspect of Knowledge and General Skills to Facing ASEAN Economic Community (AEC) 2015)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa keperawatan dalam aspek pengetahuan dan general skills dalam menghadapi *ASEAN Economic Community 2015*. Analisis data yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. Jumlah sampel sebanyak 106 mahasiswa yang diambil dengan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ASEAN dan 3 pilar ASEAN, mayoritas berada pada tingkatan cukup dengan persentase masing-masing secara berurutan yaitu sebesar 61% dan 50%. Mayoritas kemampuan general skills dalam bahasa Inggris pada

tingkatan baik yaitu sebesar 47% dan kemampuan teknologi informasi pada tingkatan sangat baik yaitu sebesar 72%. Alasan belum optimalnya pengetahuan responden tentang ASEAN dikarenakan belum cukupnya paparan informasi melalui pembelajaran resmi ataupun media massa.

General skills dalam bahasa Inggris dan penguasaan teknologi informasi merupakan bekal dasar dalam menghadapi AEC.

B. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Integrasi Ekonomi dalam Era Globalisasi

Integrasi ekonomi mengacu kepada suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya di antara negara-negara yang saling sepakat untuk membentuk suatu integrasi ekonomi terbatas. Maksudnya, di lingkungan negara-negara yang menjadi anggota, berbagai bentuk hambatan perdagangan, tarif maupun non tarif sengaja diturunkan atau bahkan dihapuskan sama sekali, sedangkan terhadap negara-negara luar yang bukan merupakan anggota, masing-masing negara anggota masih berhak untuk menerapkan kebijakan tersendiri, apakah mereka hendak memberlakukan hambatan perdagangan (tarif atau non tarif) atau tidak (Salvatore, 1997).

Salvatore (1997), menambahkan bahwa tingkatan integrasi ekonomi juga bervariasi mulai dari pengaturan perdagangan preferensial, yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi pembentukan kawasan atau area perdagangan bebas, kemudian menjadi persekutuan pabean, pasar bersama

dan pada akhirnya akan menjurus pada penyatuan ekonomi secara menyeluruh. Kawasan atau area perdagangan bebas adalah suatu kawasan dimana tarif dan kuota antara negara anggota dihapuskan, namun masing-masing negara tetap menerapkan tarif mereka masing-masing terhadap negara bukan anggota. Proses integrasi ekonomi dilandasi oleh konsep dasar bahwa manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari proses tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya atau resiko yang mungkin dihadapi apabila tidak terlibat dalam proses tersebut.

Kebijakan liberalisasi maupun kesepakatan integrasi digunakan sebagai alat untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan mendorong pertumbuhan dalam rangka meningkatkan kemakmuran. Proses integrasi ekonomi selalu ditandai oleh adanya proses integrasi pasar di antara negara yang berpartisipasi dalam integrasi. Salah satu upaya penting untuk mencapai integrasi pasar adalah melakukan integrasi kebijakan di antara negara-negara tersebut (Winantyo et al., 2008 dalam Aryani, 2009).

Menurut Jovanovic dalam (Arifin: 2008) integrasi ekonomi merupakan opsi kebijakan yang lebih efisien dibanding apabila masing-masing negara melakukan upaya secara unilateral. Integrasi juga mensyaratkan paling tidak adanya beberapa pembagian tenaga kerja dan kebebasan mobilitas barang dan jasa dalam suatu kelompok negara

a. Integrasi balassa

Kompleksitas integrasi ekonomi dan tingkatan intensitas yang berbeda mendorong munculnya analisis untuk membedakan tahapan integrasi

ekonomi. Pendekatan tahapan integrasi yang digunakan secara luas adalah tahapan integrasi oleh Balassa (Arifin, 2008). Balassa membagi tahapan integrasi dalam enam tahap (Tabel 1) berikut:

Tabel 1. Tahapan integrasi balassa

Tahapan	Keterangan
<i>Preferential trading area (PTA)</i>	Blok perdagangan yang memberikan keistimewaan untuk produk-produk tertentu dari negara tertentu dengan melakukan pengurangan tarif namun tidak menghilangkannya sama sekali.
<i>Free trade area (FTA)</i>	Suatu kawasan dimana tarif dan kuota antara negara anggota dihapuskan, namun masing-masing negara tetap menetapkan tarif mereka masing-masing terhadap negara bukan anggota
<i>Custom union (CU)</i>	Merupakan FTA yang meniadakan hambatan-hambatan komoditi antar negara dan menetapkan tarif yang sama terhadap negara bukan anggota.
<i>Common market (CM)</i>	Merupakan CU yang juga meniadakan hambatan-hambatan pada pergerakan faktor-faktor produksi (barang, jasa, aliran modal). Kesamaan harga dari faktor-faktor produksi diharapkan dapat menghasilkan alokasi sumber yang efisien
<i>Economic union</i>	Merupakan suatu CM dengan tingkat harmonisasi kebijakan ekonomi nasional yang signifikan (termasuk kebijakan struktural).
<i>Total economic integration</i>	Penyatuan moneter, fiskal, dan kebijakan sosial yang diikuti dengan pembentukan lembaga supranasional dengan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh negara anggota.

Sumber: Samsul et al. (2008)

Tahapan integrasi ini memberikan urutan untuk keperluan analisis dan membantu memahami tambahan kebijakan yang diperlukan dalam setiap tambahan integrasi apabila suatu kelompok negara ingin mencapai tahapan integrasi yang lebih tinggi. Meski tahapan Balassa tersebut dalam perkembangannya telah mengalami penyesuaian pada

berbagai hal, pendekatan ini masih tetap menjadi alat dasar dalam studi mengenai integrasi. Secara teoritis, tahapan integrasi balassa menunjukkan bahwa semakin tinggi tahapan integrasi ekonomi, semakin kompleks persyaratan kebijakan yang diperlukan.

b. Integrasi ASEAN

Dalam lingkup ASEAN, khususnya jika dikaitkan dengan MEA sebagai salah satu bagian dari Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*), Negara-negara ASEAN belum menetapkan tingkatan integrasi yang jelas. Dalam rumusan yang disepakati oleh para kepala negara dan pemerintahan ASEAN, tujuan dari AEC adalah untuk menciptakan *single market and production based*. Ini dapat diartikan sebagai integrasi penuh, kecuali dalam bidang keuangan dan moneter yang masih merupakan kewenangan negara anggota (Koesrianti, 2013). Ada dua tingkatan integrasi regional yang dapat dipilih oleh ASEAN, seperti yang ditawarkan oleh Hew dan Soesastro, yang pertama, suatu MEA merupakan suatu “FTA plus” yaitu suatu kawasan perdagangan bebas ASEAN dengan tarif nol ditambah beberapa elemen dari suatu pasar bersama, misalnya arus bebas modal dan tenaga terdidik.

Pendekatan ini didasarkan pada tingginya tingkat perbedaan antara Negara-negara anggota ASEAN maka tidak mungkin diterapkan tarif tunggal bersama (*common external tariff*) seperti pada kawasan kesatuan pabean (*custom union*). Kedua, MEA sebagai suatu *Common Market-Minus* yaitu suatu bentuk akhir integrasi ekonomi ASEAN pada

2015 adalah berupa pasar bersama dengan menetapkan suatu bidang tertentu sebagai integrasi yang lebih dalam dengan waktu yang lebih lama dan tidak ada pengecualian. Ini merupakan common market dengan pengecualian yang disepakati bersama (Hew dan Soesastro, 2003).

2. Tinjauan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Para pemimpin ASEAN sepakat untuk mempercepat integrasi perekonomian dan pembangun Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) pada tahun 2015 ketika dilaksanakannya *ASEAN Summit* di Cebu, Filipina tahun 2007. Para pemimpin sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara dengan tujuan agar daya saing ASEAN meningkat dan menarik investasi asing serta bisa menyaingi Cina dan India. Pembentukan pasar tunggal diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi semakin ketat (Nindi dan Rifa, 2013).

Implementasi MEA tersebut memunculkan isu sangat penting yaitu perihal kesiapan sumber daya manusia baik di pemerintahan, dunia usaha, sektor UKM dan informal. MEA tidak saja membuka arus perdagangan barang atau jasa tetapi membuka pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan dan lainnya yang bersertifikasi internasional serta MEA mensyaratkan penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya

menghalangi perekrutan tenaga kerja asing terutama dalam sektor tenaga kerja profesional. Dengan demikian tidak adanya pembatas bagi tenaga kerja asing, akan mempersempit pangsa pasar tenaga kerja untuk tenaga dari dalam negeri. Keputusan yang dihasilkan pada pertemuan di Cebu, Filipina pada tahun 2007 terdiri dari empat blue print MEA antara lain :

1) ASEAN sebagai pasar dan produksi tunggal, pembangunan ekonomi bersama, pemerataan ekonomi dan penguatan daya saing termasuk pentingnya pekerja yang kompeten. Kesepakatan pelaksanaan MEA diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN dengan total penduduk 600 juta jiwa dan sekitar 43 persen dari jumlah penduduk tersebut dari Indonesia. Dengan demikian pelaksanaan MEA akan menempatkan Indonesia sebagai pasar utama yang besar, baik untuk arus barang maupun investasi (Wuryandani, 2014).

2) Pengaruh MEA dalam Ketenagakerjaan

Komunitas ASEAN mengatur kerjasama di bidang ekonomi, yang nantinya pasar barang, jasa dan investasi dapat secara bebas bergerak tanpa ada batasan geografis. Khusus tenaga kerja pada saat pemberlakuan MEA akan berdampak langsung pada ketenagakerjaan dalam negeri. Secara teori, liberalisasi dalam pasar barang, jasa, modal dan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, hal ini karena akan menciptakan kondisi yang mendorong perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang efisien (Nindi dan Rifa (2013) dalam Sugiyono, 2010).

Mobilitas tenaga kerja yang tanpa batas di masa MEA akan membuat kesempatan kerja bagi angkatan kerja semakin luas dengan cakupan wilayah yang luas. Tenaga kerja bebas memilih jenis pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dan perusahaan dapat memilih tenaga kerja yang sesuai dengan spesifikasinya. Hal tersebut harus disikapi dengan kesiapan tenaga kerja di dalam menghadapi masa MEA, mengingat jumlah pekerja migran yang cukup besar serta didominasi oleh pekerja dengan keahlian rendah (*low-skilled*).

3. Tinjauan Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Para ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan

sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Walgito (2004) menambahkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar

kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

d. Proses Persepsi

Menurut Toha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

4. Tinjauan Kompetensi Kerja

Kompetensi menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi adalah perangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki

seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Widarno (2007) menjelaskan bahwa kompetensi memiliki tiga tingkatan yaitu (1) Kompetensi Utama, yaitu kemampuan seseorang untuk menampilkan kinerja yang memadai pada suatu kondisi pekerjaan yang memuaskan, (2) Kompetensi Pendukung, yaitu kemampuan seseorang yang dapat mendukung kompetensi utama, (3) Kompetensi Lain, yaitu kemampuan seseorang yang berbeda dengan kompetensi utama dan pendukung namun membantu di dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kompetensi ini pada akhirnya akan menentukan daya saing dari tenaga kerja dengan tenaga kerja asing lainnya. Karakteristik kompetensi diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merupakan kompetensi individu yang dapat diamati dan mudah dikembangkan, seperti halnya pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). *Soft skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu yang hanya dapat dinilai secara kualitatif melalui observasi perilaku misalnya *self of concept*, dan *motive* (Spencer dan Spencer, 1993 dalam Yuniarsih, 2008).

Paul dan Murdoch (1992) menjelaskan, seorang lulusan Perguruan Tinggi dalam menghadapi pasar tenaga kerja harus dilengkapi dengan kualifikasi *soft skill* berikut ini sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja lainnya dan unggul dalam kompetisi :

- a. Pengetahuan umum dan penguasaan bahasa Inggris

- b. Keterampilan komunikasi meliputi penguasaan komputer dan internet, presentasi audiovisual dan alat komunikasi lainnya;
- c. Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, kreatif dan keterbukaan (etos kerja)
- d. Fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pimpinan.

Mulyatiningsih (2009) menjelaskan bahwa sekolah/ universitas hanya mengejar target untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional dan mengabaikan kompetensi kepribadian serta sosial (*soft skill*). *Soft skill* pada pasar tenaga kerja memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan *hardskill*. Tenaga kerja/seseorang yang memiliki kepribadian baik, bermotivasi tinggi, percaya diri,ulet, tekun, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan stress, tentu akan memiliki daya tahan yang lebih unggul di dalam melaksanakan pekerjaan.

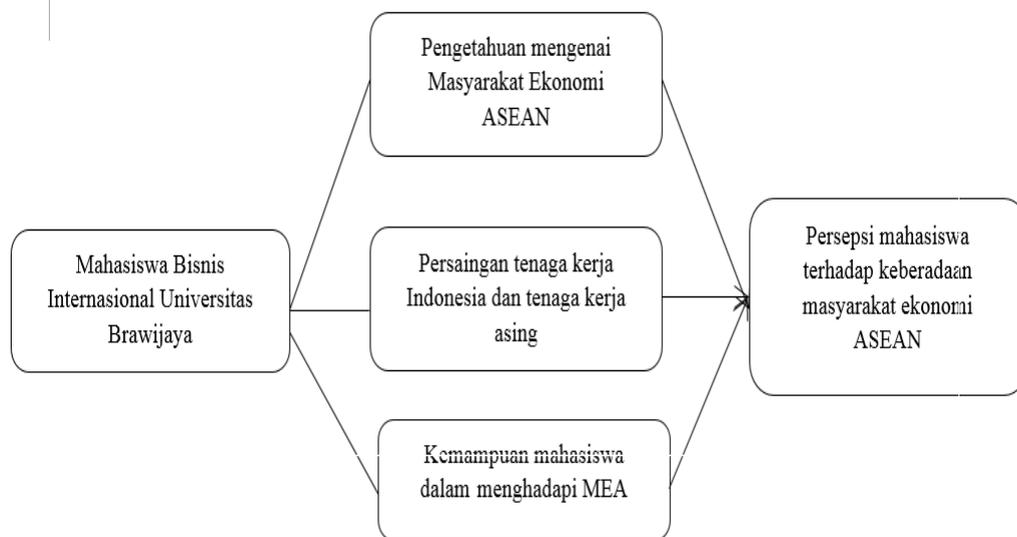
C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 sampai 2015. Pemilihan sampel ini didasarkan pada Universitas Brawijaya sebagai institusi yang menjadi salah satu PSA yang ada di Jawa Timur, dimana

dalam pembentukan PSA ini dimaksudkan untuk melakukan upaya diseminasi informasi perkembangan terkini terkait proses pelaksanaan Integritas ASEAN.

Kegiatan PSA ini diharapkan akan menghasilkan efek *multiplier* yang signifikan dalam mendiseminasikan informasi, melaksanakan proses pembelajaran dan melibatkan para pemangku kepentingan tempat PSA berada. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berperan sebagai penyambung lidah untuk menjembatani masyarakat umum dalam memahami lebih dalam tentang ASEAN.

Penelitian mengenai Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN ini akan menggali informasi bagaimana persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN, persaingan Tenaga Kerja Indonesia dan Tenaga Kerja Asing, mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA. Berikut ini merupakan bagan dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya.



Gambar 2. Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil olahan peneliti (2019)



BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang pada penggambaran atau pendeskripsian data melalui pemahaman, pemecahan, pengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012).

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Program Studi Administrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar dan dikumpulkan kepada responden penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau letak dilaksanakannya penelitian. Berdasarkan lokasi dan situs penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan tema, masalah, serta fokus penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya yang terletak di Jl. M.T Haryono No. 163, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

C. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan memberikan pernyataan kepada responden mengenai persepsi para mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional akan kesiapan mereka menghadapi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 titik. Kategori penelitian yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju dengan menggunakan nilai 1 sampai dengan 5. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Kuesioner
Persepsi dan pengetahuan mengenai ASEAN, Integrasi ASEAN, dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	Negara ASEAN	Responden mengetahui dengan benar semua Negara anggota ASEAN
	Pilar ASEAN	Responden mengetahui 3 pilar ASEAN <i>Community</i> dalam ASEAN <i>Blueprint</i>
	MEA	Responden mengetahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
	Pemberlakuan MEA	Responden mengetahui bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah mulai diberlakukan sejak tahun 2015
	Persaingan	Responden mengetahui bahwa akan terjadi persaingan di antara Negara-Negara ASEAN terkait ketenagakerjaan

Lanjutan Tabel 2.

Persepsi mengenai persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA)	Persaingan	Tenaga Kerja Indonesia (TKI) akan mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing (TKA)
	Keuntungan	Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia, akan memberikan keuntungan bagi Indonesia
	Lapangan Pekerjaan	Adanya Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia, akan mengurangi lapangan pekerjaan bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
	Kompetisi	Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan lebih memilih Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Asing (TKA)
	Peluang	Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia akan menurunkan kesempatan Tenaga Kerja Indonesia untuk berkembang.
Persepsi mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA 2015	Kemampuan	Responden mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing (TKA) dalam dunia kerja
	Bahasa	Responden mampu berbicara dan menulis Bahasa Inggris dengan baik dan benar
	TI	Responden menguasai teknologi informasi dengan baik
	Kompetisi	Perusahaan akan lebih memilih responden sebagai tenaga kerja dibandingkan dengan Tenaga Kerja Asing (TKA)
	Persaingan	Responden mampu bersaing secara sehat dengan Tenaga Kerja Asing (TKA).

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Tabel 3. Skala Pengukuran

No	Sikap Responden	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional Universitas Brawijaya. Sampel penelitian adalah bagian dari anggota populasi yang memiliki karakteristik yaitu mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional yang masih aktif kuliah. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik random sampling* yaitu semua populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus *Slovin* dan di dapatkan jumlah sampel 49 Mahasiswa dari total populasi sebanyak 56 mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional Universitas Brawijaya, Berikut adalah perhitungan dan pendistribusian sampel

Tabel 4. Populasi Penelitian

Tahun Aktif	Jumlah Mahasiswa	
	P	L
2012	4	5
2013	5	10
2014	6	6
2015	9	11
Total	24	32

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 56 mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Bisnis Internasional, sampel yang menjadi responden dalam penelitian dihitung menggunakan rumus *slovin*.

$$N = \frac{V}{1+V.(D)^2}$$

Dimana : N = Sampel

V = Populasi

D = Nilai *error* (5% atau 0,005)

Perhitungan sampel sebagai berikut :

$$N = \frac{56}{1+56.(0.05)^2}$$

$$N = \frac{56}{1+56.(0.0025)}$$

$$N = \frac{56}{1+0.14}$$

$$N = \frac{56}{1.14} = 49.12 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \text{ sampel}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 mahasiswa yang distribusikan ke masing-masing angkatan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Distribusi : } n = \frac{x}{n} N1$$

Dimana n = Jumlah sampel masing masing angkatan

N = jumlah populasi

X = Jumlah populasi perangkatan

N1= Sampel Utama (49)

$$n.2012 = \frac{x}{n} N1 = \frac{9}{56} \times 49 = 7,87 = 8 \text{ Mahasiswa}$$

$$n.2013 = \frac{x}{n} N1 = \frac{15}{56} \times 49 = 13,12 = 13 \text{ Mahasiswa}$$

$$n.2014 = \frac{x}{n} N1 = \frac{12}{56} \times 49 = 10,5 = 10 \text{ Mahasiswa}$$

$$n.2015 = \frac{x}{n} N1 = \frac{20}{56} \times 49 = 17,5 = 18 \text{ Mahasiswa}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner pada mahasiswa program reguler Minat Khusus Bisnis

Internasional di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara terstruktur dan penyebaran kuesioner pada lokasi dan situs penelitian dengan bantuan angket kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari pengamatan dan penyebaran kuesioner ini kemudian diubah menjadi suatu bentuk naskah representatif sehingga hasil penelitian dapat dipahami dalam bentuk teks deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Bisnis Internasional dalam menghadapi MEA dan kesiapan responden sebagai tenaga terampil dalam ketenagakerjaan di era MEA.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diedit terlebih dahulu, terkait dengan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Setelah bersih dari kesalahan data dikumpulkan dan direkap menjadi sebuah tabulasi data yang akan digunakan sebagai bahan perhitungan, dengan bantuan microscft excel sebagai media untuk menampilkan hasil persentase dalam bentuk bagan. Selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini disusun sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap hasil yang disampaikan. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (mean), dan frekuensi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah di mengerti oleh pembaca (Imam Ghozali, 2011).





BAB IV PEMBAHASAN

A. Obyek Penelitian

Universitas Brawijaya yang berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 1 Tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 1963 tertanggal 23 September 1963. Universitas yang memiliki visi menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta misi dari Universitas Brawijaya yaitu menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur dan melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Universitas Brawijaya yang menjujung visi dan misi tersebut mampu menarik mahasiswa baru sejumlah 13.214 yang akan masuk kedalam 16 fakultas dan 175 program studi yang ada. Salah satu fakultas di universitas brawijaya yang cukup populer adalah fakultas ilmu administrasi. Fakultas ilmu Administrasi terdiri dari tiga program sarjana, yang pertama Program Doktor

Ilmu Administrasi (S3) yang memiliki satu program studi yaitu Program Studi Doktor Ilmu Administrasi, kemudian yang kedua adalah Program Magister Ilmu Administrasi (S2) yang terdiri dari Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, dan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT)/*Master of Art in Higher Education* (MAHE), lalu yang terakhir dan paling banyak peminatnya yaitu Program Sarjana Ilmu Administrasi (S1) yang terdiri dari dua jenis jurusan yaitu Jurusan Administrasi Bisnis/Niaga yang memiliki Program Studi Administrasi Bisnis, Program Studi Perpajakan dan Program Studi Pariwisata. Jurusan yang kedua didalam program sarjana Ilmu administrasi (S1) yaitu Jurusan Administrasi Negara/Publik yang terdiri dari Program Studi Administrasi Publik, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Program Studi Administrasi Pendidikan. Jurusan administrasi Bisnis memiliki kelas Minat Khusus yang paling banyak berjumlah lima jenis yaitu Minat Manajemen Sistem Informasi, Minat Manajemen Sumber Daya Manusia, Minat Manajemen Keuangan, Minat Manajemen Pemasaran, dan Minat Bisnis Internasional. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Sampel dalam penelitian adalah bagian dari anggota populasi yang memiliki karakteristik yaitu mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional yang masih aktif kuliah. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional Jurusan Administrasi Bisnis,

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang masih aktif kuliah saat penelitian berlangsung.

Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu semua populasi di asumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus slovin.

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	F
1	Laki – Laki	28	57,14%
2	Perempuan	21	42,86%
Total		49	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2019) (lampiran)



Gambar 3. Deskripsi Responden bedasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data olahan peneliti (2019)

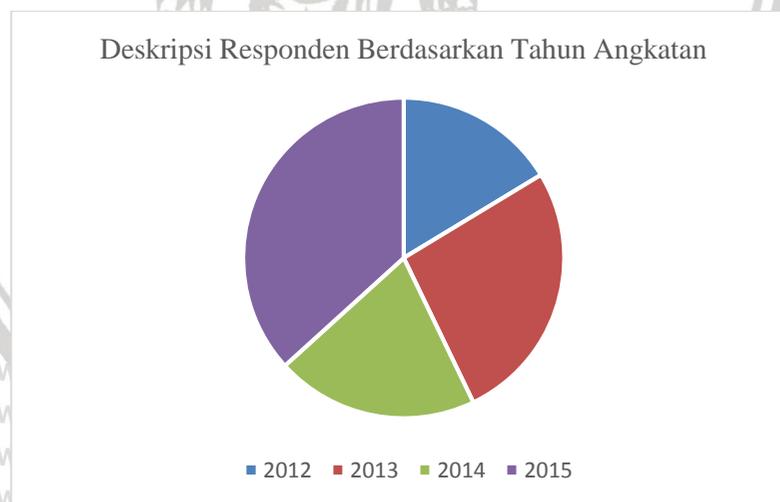
Dari tabel 5 dapat dilihat gambaran umum tentang jenis kelamin responden. Dari 49 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 21 reponden berjenis kelamin perempuan, sedangkan 28 orang berjenis kelamin laki-laki. Persentase parsiticipasi perempuan sebanyak 42,86% dan 57,14% laki-laki, artinya responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Responden berdasarkan Tahun Angkatan Masuk

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	F
1	2012	8	16,33%
2	2013	13	26,53%
3	2014	10	20,41%
4	2015	18	36,73%
Total		49	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2019) (lampiran)



Gambar 4. Deskripsi Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Sumber: Data olahan peneliti (2019)

Dari tabel 6 dapat dilihat gambaran umum tentang angkatan responden. Dari 49 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini

8 responden berasal dari mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tahun angkatan 2012. 13 responden berasal dari mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tahun angkatan 2013. Jumlah responden pada tahun angkatan 2014, sejumlah 10 reponden berasal dari mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, lalu jumlah responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu berasal dari mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tahun angkatan 2015 dengan jumlah 18.

Persentase partisipasi angkatan 2012 yaitu sebesar 16,33%, sedangkan untuk angkatan 2013 sebesar 26,53%, kemudian untuk angkatan tahun 2014 persentasenya sebesar 20,41% dan yang terakhir angkatan 2015 sebesar 36,73%. Dari jumlah dan persentase pada tabel

4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tahun angkatan 2015.

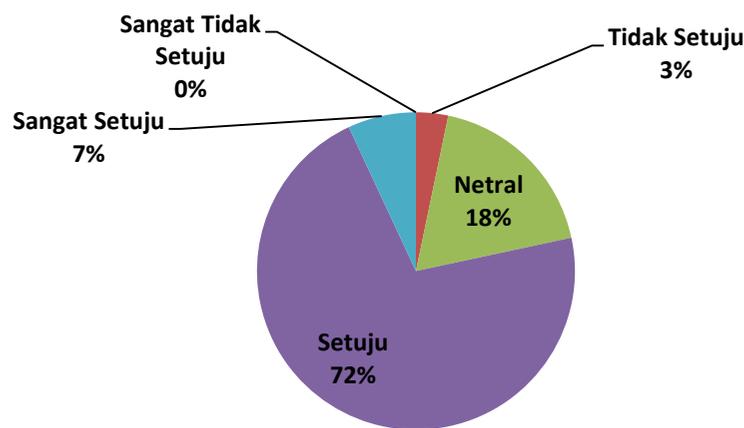
C. Statistik Diskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel X1

Tabel 7. Distribusi Jawaban persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	
		Tingkat Penilaian						
		STS	TT	N	S	SS		
1.	X1.1	F	0	2	9	36	2	3,77
		%	0%	4,08%	18,37%	73,47%	4,08%	
2.	X1.2	F	0	1	11	33	4	3,81
		%	0%	2,04%	22,45%	67,35%	8,16%	
3.	X1.3	F	0	2	10	33	4	3,79
		%	0%	4,08%	20,41%	67,35%	8,16%	
4.	X1.4	F	0	3	10	33	3	3,73
		%	0%	6,12%	20,41%	67,35%	6,12%	
5.	X1.5	F	0	0	5	40	4	3,98
		%	0%	0%	10,20%	81,64%	8,16%	
Grand Mean							3,82	

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)



Gambar 5. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Persepsi dan Pengetahuan Mengenai ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA)

Sumber: Data olahan peneliti (2019)



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 diatas yang terdiri dari 49 responden dengan 5 pernyataan tentang persepsi dan pengetahuan mengenai ASEAN, integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan total jawaban 245. Terdapat 4 jawaban yang dihasilkan yaitu 3% responden menjawab tidak setuju, 18% responden menjawab netral, 72% responden menjawab Setuju dan 7% responden menjawab sangat setuju. Melihat data pada tabel dan persentasi yang dihasilkan yaitu sebanyak 72% responden dalam hal ini mahasiswa menjawab setuju, mayoritas responden menjawab setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui mengenai ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal tersebut dijabarkan ke dalam lima pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner yang disebar yaitu responden mengetahui dengan benar semua Negara anggota ASEAN, responden mengetahui 3 pilar ASEAN *Community* dalam ASEAN *Blueprint*, responden mengetahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), responden mengetahui bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah mulai diberlakukan sejak tahun 2015, dan responden mengetahui bahwa akan terjadi persaingan di antara Negara-Negara ASEAN terkait ketenagakerjaan.

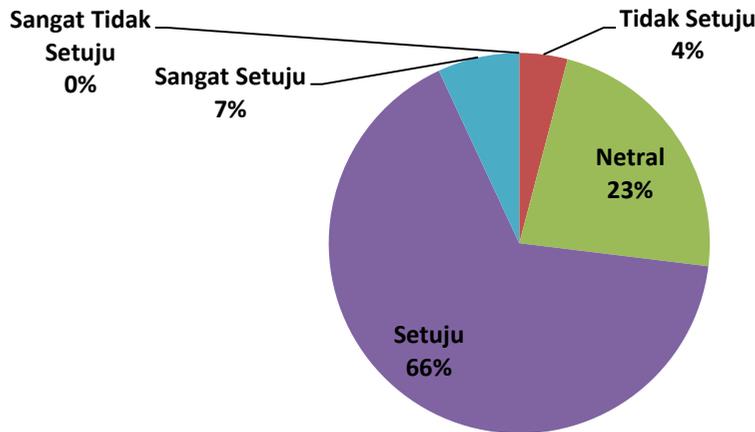
Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jawaban yang dihasilkan yaitu 3% responden menjawab tidak setuju, 18% responden menjawab netral, 72% responden menjawab setuju dan 7% responden menjawab sangat setuju.

2. Statistik Deskriptif Variabel X2

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Mengenai Persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden Tingkat Penilaian					Rata-rata	
			STS	TS	N	S		SS
		F						
1.	X2.1	F	0	0	8	35	6	3,96
		%	0%	0%	16,33%	71,43%	12,24%	
2.	X2.2	F	0	3	14	30	2	3,63
		%	0%	6,12%	28,58%	61,22%	4,08%	
3.	X2.3	F	0	4	14	29	2	3,59
		%	0%	8,16%	28,58%	59,18%	4,08%	
4.	X2.4	F	0	3	14	28	4	3,67
		%	0%	6,12%	28,58%	57,14%	8,16%	
5.	X2.5	F	0	0	6	40	3	3,94
		%	0%	0%	12,24%	81,64%	6,12%	
Grand Mean							3,76	

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)



Gambar 6. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Mengenai Persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA)

Sumber: Data olahan peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 diatas terdiri dari 49 responden dengan 5 pernyataan tentang persepsi mengenai persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan



tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA) dengan total jawaban 245. Terdapat 4 jawaban yang dihasilkan yaitu 4% responden menjawab tidak setuju, 23% responden menjawab netral, 66% responden menjawab setuju dan 7% responden menjawab sangat setuju.

Melihat data pada tabel dan persentasi yang dihasilkan yaitu sebanyak 66% responden dalam hal ini mahasiswa menjawab setuju, mayoritas responden menjawab setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menyetujui pernyataan

Mengenai Persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tantangan Tenaga Kerja

Asing (TKA) yang diberikan. Hal tersebut dijabarkan dalam lima pernyataan yaitu Hal tersebut dijabarkan ke dalam lima pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner yang

disebar yaitu, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) akan mampu bersaing dengan Tenaga

Kerja Asing (TKA), Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia, akan

memberikan keuntungan bagi Indonesia, Adanya Tenaga Kerja Asing (TKA) di

Indonesia, akan mengurangi lapangan pekerjaan bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI),

Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan lebih memilih Tenaga Kerja Indonesia

(TKI) atau Tenaga Kerja Asing (TKA), Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke

Indonesia akan menurunkan kesempatan Tenaga Kerja Indonesia untuk berkembang.

Berdasarkan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jawaban yang dihasilkan

yaitu 4% responden menjawab tidak setuju, 23% responden menjawab netral, 66%

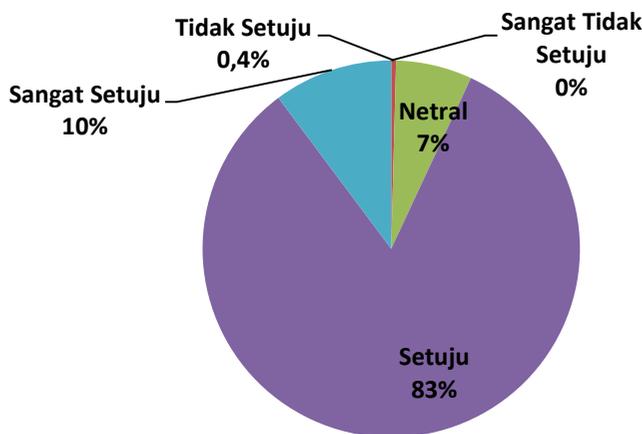
responden menjawab setuju dan 7% responden menjawab sangat setuju.

3.Statistik Deskriptif Variabel X3

Tabel 9. Distribusi Jawaban responden Terhadap Persepsi Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	
		Tingkat Penilaian						
		F	STS	TT	N	S		SS
1.	X3.1	F	0	0	6	39	4	3,96
		%	0%	0%	12,24%	79,60%	8,16%	
2.	X3.2	F	0	0	0	44	5	4,10
		%	0%	0%	0%	89,80%	10,20%	
3.	X3.3	F	0	0	3	43	3	4
		%	0%	0%	6,12%	87,76%	6,12%	
4.	X3.4	F	0	1	2	43	3	3,98
		%	0%	2,04%	4,08%	87,76%	6,12%	
5.	X3.5	F	0	0	5	34	10	4,10
		%	0%	0%	10,20%	69,39%	20,41%	
Grand Mean							4,02	

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)



Gambar 7. Distribusi Jawaban responden Terhadap Persepsi Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015

Sumber: Data olahan peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 7 diatas terdiri dari 49 responden dengan 5 pernyataan Persepsi Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam



Menghadapi MEA 2015 dengan total jawaban 245. Terdapat 4 jawaban yang dihasilkan yaitu 0,4% responden menjawab tidak setuju, 7% responden menjawab netral, 83% responden menjawab setuju dan 10% responden menjawab sangat setuju. Melihat data pada tabel dan persentasi yang dihasilkan yaitu sebanyak 83% responden dalam hal ini mahasiswa menjawab setuju, mayoritas responden menjawab setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui dan menyetujui Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015 yang diberikan. Hal tersebut dijabarkan ke dalam lima pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner yang disebar yaitu responden mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing (TKA) dalam dunia kerja, responden mampu berbicara dan menulis Bahasa Inggris dengan baik dan benar, responden menguasai teknologi informasi dengan baik, perusahaan akan lebih memilih responden sebagai tenaga kerja dibandingkan dengan Tenaga Kerja Asing (TKA), dan responden mampu bersaing secara sehat dengan Tenaga Kerja Asing (TKA).

Berdasarkan gambar 7 dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jawaban yang dihasilkan yaitu 0,04% responden menjawab tidak setuju, 7% responden menjawab netral, 83% responden menjawab setuju dan 10% responden menjawab sangat setuju.

D. Pembahasan

1. Persepsi dan pengetahuan mengenai ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Berdasarkan data pada tabel 7 serta persentase pada gambar 5 dapat diketahui bahwa mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Adiminstrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 sampai 2015 sudah mengetahui tentang ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 72%. Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisioner yang dibagikan kepada responden dimana sebanyak 72% responden menjawab tahu, dengan hasil mayoritas responden mengetahui tentang ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia tenggara merupakan organisasi yang mewadahi sepuluh negara dia Asia Tenggara dalam melakukan kerja sama dalam segala bidang. Menurut setnas-asean.id atau website resmi sekertariat nasional ASEAN-Indonesia menyebutkan bahwa ASEAN dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok. Negara anggota ASEAN berdasarkan tanggal menjadi anggota adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina pada tanggal 8 Agustus 1967, Brunei Darussalam bergabung pada tanggal 8 Januari 1984, Vietnam bergabung pada tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar tanggal 23 Juli 1997, dan Kamboja tergabung ditanggal 30 April 1999.

Pembentukan Masyarakat ASEAN dilatarbelakangi, antara lain, oleh adanya pengaruh negatif krisis ekonomi yang menimpa negara-negara anggota ASEAN pada tahun 1997. Hal itu mendorong ASEAN berinisiatif untuk menciptakan kawasan yang memiliki daya tahan ekonomi. Selain itu, pembentukan Masyarakat ASEAN didorong oleh timbulnya beberapa isu global yang mengganggu stabilitas di kawasan ASEAN, seperti terorisme, perdagangan narkoba, kejahatan lintas batas, dan kelestarian lingkungan hidup. Pada tahun 2015, negara anggota ASEAN telah menyetujui Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2025 yang merupakan kelanjutan dari MEA 2015. Cetak Biru MEA 2025 akan terbangun di atas Cetak Biru MEA 2015 yang terdiri dari lima karakteristik yang saling terkait dan saling menguatkan, yaitu: (a) ekonomi yang terpadu dan terintegrasi penuh; (b) ASEAN yang berdaya saing, inovatif, dan dinamis; (c) Peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral; (d) ASEAN yang tangguh, inklusif, serta berorientasi dan berpusat pada masyarakat; dan (e) ASEAN yang global. MEA 2015 bertujuan meningkatkan kesejahteraan ASEAN yang memiliki karakteristik sebagai pasar dan basis produksi tunggal, kawasan ASEAN yang lebih dinamis dan berdaya saing, memiliki pembangunan yang setara, serta mempercepat keterpaduan ekonomi di kawasan ASEAN dan dengan kawasan di luar ASEAN.

Masyarakat Indonesia dalam penelitian ini yang diwakili oleh mahasiswa sebagai responden sebagian besar sudah memahami implikasi yang mereka hadapi, namun gambaran yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dalam hal ini adalah mahasiswa tentang dampak pelaksanaan MEA masih sangat jauh dari kenyataan yang terjadi. Kesiapan masyarakat Indonesia dalam hal ini mahasiswa sudah sadar untuk melakukan peningkatan kompetensi agar mereka dapat bersaing dengan masyarakat

Ekonomi ASEAN dan sudah membekali diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja, namun mahasiswa masih kesulitan untuk mendapatkan gambaran terhadap kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja asing.

2. Persepsi Mengenai Persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tantangan Tenaga Kerja Asing

Berdasarkan data pada tabel 8 serta persentase pada gambar 6 dapat diketahui bahwa mahasiswa Bisnis Internasional, Jurusan Adiminstrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 sampai 2015 mengetahui dan menyetujui akan persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tantangan Tenaga Kerja Asing yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 66%. Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisisioner yang dibagikan kepada responden dimana sebanyak 66% responden menjawab setuju. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang disebar pada kuisisioner, mereka sudah mulai mempersiapkan diri untuk bersaing dengan tenaga kerja asing dan mengasah keunggulan yang mereka miliki sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sugiharti (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FE-UI menyatakan bahwa dirinya mampu dan cukup mampu untuk menghadapi persaingan ketengakerjaan pada saat AEC mulai diberlakukan.

Masalah ketenagakerjaan Indonesia memiliki tantangan yang luar biasa. Kalau dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas, Indonesia masih kalah jauh dari negara-negara tetangga, seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia. Seperti halnya yang dilansir *Republika*, pada 2013, Indonesia masih berada di peringkat ke-4 dalam hal

pendidikan dan produktivitas yang dimiliki. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki posisi yang aman dalam hal ini. Mengingat standar upah yang berlaku di Indonesia masih tergolong kecil sehingga tenaga kerja asing masih enggan untuk bekerja di sini. Malah sebaliknya, tenaga kerja Indonesia lebih memiliki peluang untuk bekerja di luar negeri untuk mendapatkan gaji yang lebih layak.

Dengan adanya MEA memberi peluang mahasiswa dan masyarakat Indonesia, mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang terbesar di Asia Tenggara. Total jumlah penduduk Indonesia hampir 40% dari total keseluruhan penduduk ASEAN (databoks.katadata.co.id). Fakta ini bisa dijadikan acuan untuk menguasai pasar ASEAN jika didukung dengan produktivitas yang tinggi. Selain itu, Indonesia juga memiliki sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial.

Seiring dengan terciptanya peluang-peluang bisnis yang telah disebutkan di atas, ternyata setiap peluang tersebut juga memiliki risikonya masing-masing. Risiko tersebut bukan menjadi titik akhir yang tidak bisa diatasi. Akan tetapi, lebih menjadi tantangan bagi Indonesia untuk meminimalkan berbagai kemungkinan yang terjadi setiap adanya peluang bisnis tersebut. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi dengan adanya peluang-peluang yang telah disebutkan di atas. Beberapa ancaman yang sudah mulai terjadi pada masyarakat Indonesia dengan adanya MEA yaitu ancaman orang dari negara ASEAN lain akan bisa datang ke Indonesia untuk mencari peluang kerja, artinya peluang kerja yang ada di Indonesia akan diperebutkan oleh lebih banyak orang. Sejauh mana orang Indonesia dapat bersaing di negeri orang atau di negeri sendiri sangat tergantung pada kualitas SDM nya. Kualitas sangatlah terkait dengan kompetensi yang dimiliki para tenaga kerja

indonesia. Kompetensi tenaga kerja *skilled* salah satunya diperoleh dari pengembangan kemampuan khusus melalui pendidikan di universitas. Selain ancaman diatas, dengan adanya MEA tidak mengubah fakta bahwa ada beberapa perusahaan Asing besar yang sebenarnya dapat membantu dan meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia namun tidak membuka perusahaannya di Indonesia karena adanya masalah infrastruktur dan kualitas SDM yang ada di Indonesia.

Kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja yang terampil dan memiliki kompetensi yang tinggi juga menyebabkan perusahaan lebih memilih tenaga kerja asing untuk diperkerjaan di perusahaannya dibandingkan dengan tenaga kerja indonesia. Sebagai contoh kebutuhan akan teknisi terampil dan handal di perusahaan semakin banyak namun jumlah teknisi yang terampil dan handal di Indonesia masihlah sangat sedikit.

Dengan adanya ancaman tersebut sebagian mahasiswa sudah mulai merubah pola pikirnya untuk menjadi *entrepreneur* dibandingkan menjadi karyawan perusahaan karena luasnya persaingan yang terjadi dan masih minimnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modal dan membangun perusahaannya di Indonesia.

Perubahan pola pikir mahasiswa dan masyarakat Indonesia untuk memilih menjadi pengusaha akan membuka banyak lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang tidak mampu bersaing dengan adanya tenaga kerja asing.

Peningkatan lapangan pekerjaan ini akan mampu menyokong perekonomian di Indonesia serta dapat meningkatkan daya saing Indonesia dengan negara di asia Tenggara lainnya.



3. Persepsi Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015

Berdasarkan data pada tabel 9 serta persentase pada gambar 7 dapat diketahui bahwa mahasiswa Bisnis Internasional, Jurusan Adiminstrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 sampai 2015 mengetahui dan menyetujui kemampuan mahasiswa dalam menghadapi MEA 2015 yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 83%. Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisisioner yang dibagikan kepada responden dimana sebanyak 83% responden menjawab setuju. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang disebar pada kuisisioner, responnden dalam hal ini mahasiswa sudah bersiap untuk menghadapi MEA dengan langkah dasar yang sangat diperlukan yaitu bahasa dan penguasaan teknologi, selain itu mereka juga mulai berpikir untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dibandingkan untuk bekerja untuk perusahaan. hal ini selaras dengan hasil penelitian Fernandes dan Andadari (2012) dengan hasil sebagian dari mahasiswa yang mengetahui tentang MEA sudah sadar akan dampak yang akan terjadi pada pemberlakuan MEA. Sebagian mahasiswa yang sadar tentang pemberlakuan MEA ini sudah mulai menyiapkan diri menghadapinya.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) sudah berjalan hampir lima tahun di seluruh negara-negara di Asia Tenggara. Dampak yang terjadi dengan adanya MEA ini sangat terasa di Kota besar dengan adanya pekerja asing yang yang mencari lapangan pekerjaan di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia yang kehadiran tenaga kerja asing ini dapat mengancam lapangan pekerjaan yang ada, namun dengan berjalan nya waktu masyarakat Indonesia

yang dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Masyarakat Indonesia lebih sadar bahwa membuka lapangan pekerjaan lebih baik dibandingkan untuk mendaftarkan pekerjaan, hal ini yang memicu masyarakat Indonesia untuk membuka bisnis sendiri dan dukungan pemerintah yang mendukung para pelaku bisnis terutama UMKM, bahkan pelaku UMKM di Indonesia banyak yang berasal dari kalangan mahasiswa. Para mahasiswa sadar bahwa di era MEA seperti ini membuka usaha lebih memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan untuk bekerja di perusahaan, karena persaingan dalam rekrutmen karyawan yang sangat besar dan luas.

Kesadaran dari masyarakat dan dukungan pemerintah terhadap masyarakat Indonesia yang melakukan bisnis sendiri dan UMKM bukan tidak berdasar, hal ini didorong oleh fakta bahwa UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia maupun ASEAN,. Sampai saat ini, sekitar 96% bentuk usaha di ASEAN adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM dengan kontribusi domestik bruto (PDB) sekitar 30% sampai 57% dan menyerap tenaga kerja sekitar 50% sampai 95%. Sementara di Indonesia UMKM menyumbang 99,98% unit usaha dengan kontribusi pada PDB nasional sebesar 57% dan menyerab lebih dari 97% tenaga kerja domestik. Dalam kerangka ini, peran UMKM menjadi sebagai pendorong utama penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi, baik pada tataran nasional maupun regional.

Salah satu kelebihan UMKM yaitu mampu bertahan dalam meghadapi kondisi kritis. Hal ini disebabkan antara lain oleh fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses, mampu berkembang dengan modal sendiri, serta tidak

bergantung pada hutang luar negeri. Keberhasilan UMKM yang merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam perekonomian, akan sangat mempengaruhi pencapaian kesuksesan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Masyarakat Indonesia dengan jumlah UMKM yang banyak dan tersebar secara merata dapat meningkatkan daya saing masyarakat Indonesia dengan negara lain di ASEAN lainnya.

Peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa sudah dapat dibuktikan dengan terbiasanya mahasiswa menggunakan bahasa universal yaitu bahasa Inggris dimana kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dapat dibandingkan dengan bangsa lain di Asia Tenggara. Selain itu pemanfaatan teknologi yang sekarang begitu pesat perkembangannya sudah dapat terlihat dengan penggunaan teknologi disetiap kegiatan bermasyarakat.

Masyarakat Indonesia dimana dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa sudah mampu bersaing menghadapi bangsa lain yang tergabung dalam ASEAN dengan kualitas SDM yang dimiliki.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Survey Pada Persepsi Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 - 2015) yang dikaji berdasarkan hasil temuan di lapangan dan pembahasan terhadap fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Mahasiswa Minat Khusus Bisnis Internasional Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 - 2015 sudah mengetahui tentang ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 72%. Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisioner yang dibagikan kepada responden dimana sebanyak 72% responden menjawab tahu, dengan hasil mayoritas responden mengetahui tentang ASEAN, Integrasi ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Indonesia dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya sebagian besar sudah memahami implikasi yang mereka hadapi, namun gambaran yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tentang dampak pelaksanaan MEA masih sangat jauh dari kenyataan yang terjadi. Kesiapan

masyarakat indonesia dalam hal ini mahasiswa sudah sadar untuk melakukan peningkatan kompetensi agar mereka dapat bersaing dengan masyarakat Ekonomi ASEAN dan sudah membekali diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja, namun mahasiswa masih kesulitan untuk mendapatkan gambaran terhadap kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja asing.

2. Dari Hasil Penelitian menyatakan bahwa mahasiswa Minat Khusus Bisnis

Internasional, Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 - 2015 mengetahui dan menyetujui akan persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tantangan Tenaga Kerja Asing yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 66%. Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisisioner yang dibagikan kepada responden dimana sebanyak 66% responden menjawab setuju. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang disebar pada kuisisioner, mereka sudah mulai mempersiapkan diri untuk bersaing dengan tenaga kerja asing dan mengasah keunggulan yang mereka miliki sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sugiharti (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FE-UI menyatakan bahwa dirinya mampu dan cukup mampu untuk menghadapi persaingan ketengakerjaan pada saat AEC mulai diberlakukan. Adanya ancaman masuknya Tenaga Kerja Asing sebagian mahasiswa sudah mulai merubah pola pikirnya untuk menjadi *entrepeneur* dibandingkan menjadi karyawan perusahaan karena luasnya persaingan yang terjadi dan masih minimnya

kepercayaan investor asing untuk menamkan modal dan membangun perusahaannya di Indonesia.

3. Peneliti ini juga menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi,

Jurusan Admnistrasi Bisnis, Minat Khusus Bisnis Internasional,

Universitas Brawijaya yang menjadi responden dari angkatan 2012 - 2015

mengetahui dan menyetujui kemampuan mahasiswa dalam menghadapi

MEA 2015 yang dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebanyak 83%.

Nilai persentase tersebut didapatkan dari hasil rekap kuisisioner yang

dibagikan kepada responden dimana sebanyak 83% responden menjawab

setuju. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang disebar pada

kuisisioner, responnden dalam hal ini mahasiswa sudah bersiap untuk

menghadapi MEA dengan langkah dasar yang sangat diperlukan yaitu

bahasa dan penguasaan teknologi, selain itu mereka juga mulai berpikir

untuk membuka lapangan pekerjaan sendri dibandingkan untuk bekerja

untuk perusahaan. hal ini selaras dengan hasil penelitian Fernandes dan

Andadari (2012) dengan hasil sebagian dari mahasiswa yang mengetahui

tentang MEA sudah sadar akan dampak yang akan terjadi pada

pemberlakuan MEA. Sebagian mahasiswa yang sadar tentang

pemberlakuan MEA ini sudah mulai menyiapkan diri menghadapinya.

Peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dalam penelitian ini

diwakili oleh mahasiswa sudah dapat dibuktikan dengan terbiasanya

mahasiswa menggunakan bahasa universal yaitu bahasa inggris dimana

kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

inggris dapat dibandingkan dengan bangsa lain di Asia Tenggara. Selain itu pemanfaatan teknologi yang sekarang begitu pesat perkembangannya sudah dapat terlihat dengan penggunaan teknologi disetiap kegiatan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia dimana dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa sudah mampu bersaing menghadapi bangsa lain yang tergabung dalam ASEAN dengan kualitas SDM yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Peningkatan skill dan kompetensi mahasiswa sangatlah penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah diberlakukan sejak tahun 2015. Selain itu, mengubah pola pikir mahasiswa agar memilih untuk membuka usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja menjadi karyawan pada perusahaan, hal ini didukung dengan adanya peluang - peluang dan gencarnya pemerintah untuk membuka usaha kecil menengah dan mikro kepada masyarakat Indonesia karena selain mengurangi persaingan dengan tenaga kerja asing juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang yaitu dengan memperluas objek penelitian yang pada akhirnya dijadikan sampel responden dalam penelitian tersebut. Perbaikan dari hal tersebut akan membuat hasil penelitian lebih beragam dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat menggambarkan keadaan yang lebih

luas, mungkin dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas lain untuk menjadi responden.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Bisnis, Minta Bisnis Internasional yang hampir semuanya mengetahui tentang ASEAN dan MEA. Selain itu, pengambilan sampel penelitian, peneliti hanya menyebarkan 49 responden karena keterbatasan waktu dan SDM. Selain itu penggunaan teknik analisis yang lain dapat membuktikan pengaruh persepsi masyarakat yang dilihat dari sisi lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifin, Samsul, et. al. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Benny, G & Kamarulnizam, A.(2011). Indonesian Perceptions and Attitudes Toward the ASEAN Community. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. Volume 30 Nomor 1. Hal. 46-51.

Fernandes, J & Andadari, R. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. *Proceeding Call for Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKWS*, 14 Desember 2012.

Hew, Denis dan Hadi Soesastro. (2003). 'Realizing the ASEAN Economic Community by 2020 : ISEAS and ASEAN-ISIS Approaches', ASEAN Economic Bulletin, Vol.20, No.3, Institute of Souteast Asian Studies (ISEAS).

Jalaluddin, Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Koesrianti. (2013). Pembentukan ASEAN Economic Community 2015: *Integrasi Ekonomi Berdasar Komitmen Tanpa Sanksi*. FH Unair.

Pratiwi, Nindi Erliz dan Rifa Atun Mahmudah. (2013). *Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia melalui Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja dalam Menghadapi MEA 2015*. Economics Development Analysis Journal Volume 2 Nomor 2.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiharti, Harpa. (2015). Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015: *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.2.No 3.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Waidi. (2006). *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.

Widarno, Bambang. (2007). *Profil dan Kompetensi Sarjana Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.7, No.2, Oktober 2007 : 150 – 159.

Wuryandani, Dewi. (2014). *Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik: Jakarta.

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi offset.

Yuniarsih, Tjutju. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN 1 DRAFT KUISIONER PENELITIAN

KUISIONER

Nama :

Angkatan :

Mohon mengisi jawaban Anda dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban Anda.

A. Persepsi dan pengetahuan mengenai ASEAN, integrasi ASEAN, dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju); TS (Tidak Setuju); N (Netral); S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

1. Responden mengetahui dengan benar semua Negara anggota ASEAN

STS TS N S SS

2. Responden mengetahui 3 pilar ASEAN *Community* dalam ASEAN *Blueprint*

STS TS N S SS

3. Responden mengetahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

STS TS N S SS

4. Responden mengetahui bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah mulai diberlakukan sejak tahun 2015

STS TS N S SS

5. Responden mengetahui bahwa akan terjadi persaingan di antara Negara-Negara ASEAN terkait ketenagakerjaan

STS TS N S SS

B. Persepsi mengenai persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA).

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju); TS (Tidak Setuju); N (Netral); S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

1. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) akan mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing (TKA)

- STS TS N S SS

2. Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia, akan memberikan keuntungan bagi Indonesia

- STS TS N S SS

3. Adanya Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia, akan mengurangi lapangan pekerjaan bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

- STS TS N S SS

4. Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan lebih memilih Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Asing (TKA)

- STS TS N S SS

5. Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia akan menurunkan kesempatan Tenaga Kerja Indonesia untuk berkembang.

- STS TS N S SS

C. Persepsi mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju); TS (Tidak Setuju); N (Netral); S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

1. Responden mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing (TKA) dalam dunia kerja

- STS TS N S SS

2. Responden mampu berbicara dan menulis Bahasa Inggris dengan baik dan benar

- STS TS N S SS

3. Responden menguasai teknologi informasi dengan baik

- STS TS N S SS

4. Perusahaan akan lebih memilih responden sebagai tenaga kerja dibandingkan dengan Tenaga Kerja Asing (TKA)

- STS TS N S SS

5. Responden mampu bersaing secara sehat dengan Tenaga Kerja Asing (TKA).

- STS TS N S SS



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

Tabulasi Data
 Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean
 Survey Pada Persepsi Mahasiswa Bisnis Internasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2012 - 2015

No	P1	P2	P3	P4	P5	total	P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	4	4	4	2	4	18	5	5	2	4	4	20	4	4	4	4	5	21
2	4	4	4	2	4	18	5	4	2	4	4	19	4	5	4	4	5	22
3	5	4	2	2	4	17	5	3	2	4	4	18	4	5	4	4	5	22
4	3	2	5	4	4	18	5	4	4	5	4	22	5	4	4	5	4	22
5	3	3	4	4	5	19	4	3	3	5	5	20	4	4	5	4	4	21
6	2	3	5	3	4	17	3	4	4	5	4	20	5	4	5	4	5	23
7	4	3	4	3	4	18	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20
8	4	3	4	3	4	18	4	2	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20
9	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18
10	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18
11	4	5	5	4	4	22	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	3	4	4	4	3	18	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
21	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
22	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	4	5	4	4	5	22
23	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	4	4	4	5	5	22
24	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
25	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	4	5	4	5	5	23
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	5	25	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	5	21
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20



No	P1	P2	P3	P4	P5	total	P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total
32	4	3	4	3	4	18	3	4	3	3	4	17	4	4	4	3	3	18
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
34	4	3	4	3	4	18	3	4	3	3	4	17	3	4	4	3	3	17
35	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19
37	4	4	4	4	3	19	4	3	2	2	5	16	3	4	4	4	3	18
38	4	5	4	5	4	22	4	3	3	4	4	18	3	4	3	2	4	16
39	4	4	4	4	4	20	5	4	4	2	5	20	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	18	3	4	4	4	4	19
44	3	4	3	4	4	18	4	3	4	4	3	18	5	4	3	4	5	21
45	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19	4	5	4	4	4	21
46	4	4	4	5	5	22	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
47	4	4	2	4	4	18	4	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20
48	2	5	4	4	4	19	4	5	4	4	3	20	5	4	5	4	5	23
49	4	4	3	3	5	19	5	2	5	4	4	20	4	4	4	4	4	20



LAMPIRAN 3 PENGHITUNGAN RESPONDEN

Perhitungan Responden

Perhitungan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Perhitungan	F
1	Laki – Laki	28	28/49	57,14%
2	Perempuan	21	21/49	42,86%
	Total	49	49/49	100%



Perhitungan Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Perhitungan	F
1	2012	8	8/49	16,33%
2	2013	13	13/49	26,53%
3	2014	10	10/49	20,41%
4	2015	18	18/49	36,73%
	Total	49	49/49	100%

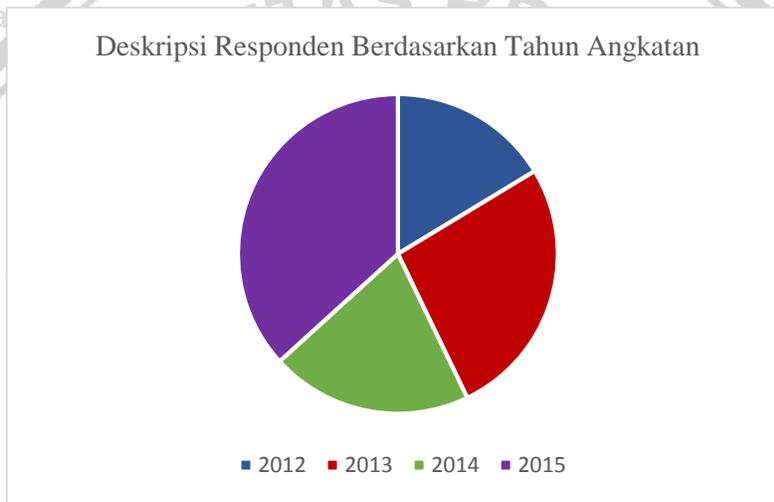
1. Deskripsi Responden berdasarkan Tahun Angkatan Masuk

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	F
1	2012	8	16,33%
2	2013	13	26,53%
3	2014	10	20,41%
4	2015	18	36,73%
Total		49	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2019) (lampiran)



Gambar 4.3 Deskripsi Responden berdasarkan Tahun Angkatan
 Sumber: Data olahan peneliti (2019)

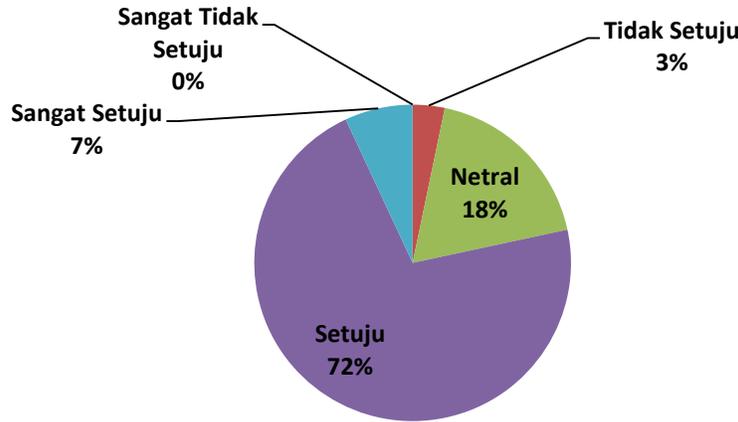
Distribusi Jawaban Responden

1. Distribusi Jawaban persepsi dan pengetahuan mahasiswa Bisnis Internasional Universitas Brawijaya mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata
		Tingkat Penilaian					
		STT	TT	N	S	SS	
1.	X1.1	F	0	2	9	36	3,77
		%	0%	4,08%	18,37%	73,47%	

2.	X1.2	F	0	1	11	33	4	3,81
		%	0%	2,04%	22,45%	67,35%	8,16%	
3.	X1.3	F	0	2	10	33	4	3,79
		%	0%	4,08%	20,41%	67,35%	8,16%	
4.	X1.4	F	0	3	10	33	3	3,73
		%	0%	6,12%	20,41%	67,35%	6,12%	
5.	X1.5	F	0	0	5	40	4	3,98
		%	0%	0%	10,20%	81,64%	8,16%	
Grand Mean								3,82

bagan persentase distribusi jawaban responden

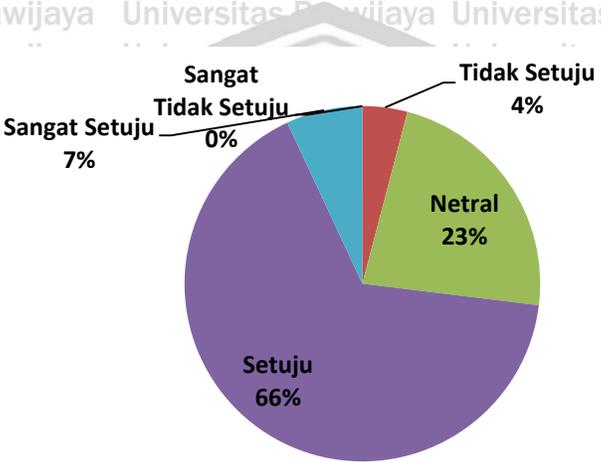


2. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Mengenai Persaingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tantangan Tenaga Kerja Asing (TKA)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	
		Tingkat Penilaian						
		STT	TT	N	S	SS		
1.	X2.1	F	0	0	8	35	6	3,96
		%	0%	0%	16,33%	71,43%	12,24%	
2.	X2.2	F	0	3	14	30	2	3,63
		%	0%	6,12%	28,58%	61,22%	4,08%	
3.	X2.3	F	0	4	14	29	2	3,59
		%	0%	8,16%	28,58%	59,18%	4,08%	
4.	X2.4	F	0	3	14	28	4	3,67

		%	0%	6,12%	28,58%	57,14%	8,16%	
5.	X2.5	F	0	0	6	40	3	3,94
		%	0%	0%	12,24%	81,64%	6,12%	
Grand Mean								3,76

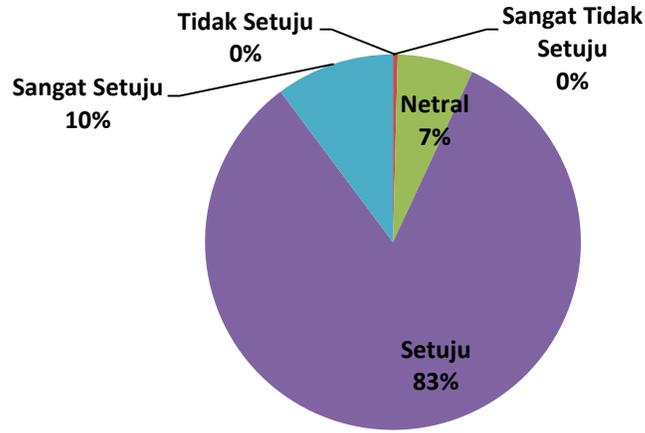
Bagan persentase distribusi jawaban responden



3. Distribusi Jawaban responden Terhadap Persepsi Mengenai Kemampuan Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	
		Tingkat Penilaian						
		STT	TT	N	S	SS		
1.	X3.1	F	0	0	6	39	4	3,96
		%	0%	0%	12,24%	79,60%	8,16%	
2.	X3.2	F	0	0	0	44	5	4,10
		%	0%	0%	0%	89,80%	10,20%	
3.	X3.3	F	0	0	3	43	3	4
		%	0%	0%	6,12%	87,76%	6,12%	
4.	X3.4	F	0	1	2	43	3	3,98
		%	0%	2,04%	4,08%	87,76%	6,12%	
5.	X3.5	F	0	0	5	34	10	4,10
		%	0%	0%	10,20%	69,39%	20,41%	
Grand Mean							4,02	

Bagan persentase distribusi jawaban responden



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dina Sopiatul Mundarin

Tanggal Kelahiran : 27 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Moch Toha No 431 RT 14 RW 03 Kasturi Kuningan Jawa Barat

Email : Sopiatuldina@gmail.com



Pendidikan Formal

2013-2019 : Ilmu Administrasi /Bisnis Internasional, Universitas Brawijaya Malang.

2010-2013 : SMAN 1 Kuningan

2007-2009 : SMPN 1 Kuningan

2001-2006 : SDN 2 Kasturi

Pengalaman Organisasi

2013-sekarang :-